

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Angkatan 2022 STPK St.Yohanes Rasul Jayapura

Maria Avia Helyanan; Margaretha Seveningsih

Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik St.Yohanes Rasul Jayapura

aviahelyanan@stpk-jayapura.ac.id¹; margarethaseveningsih@stpk-jayapura.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik mahasiswa angkatan 2022 STPK Santo Yohanes Rasul Jayapura. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif, dengan teknik analisis regresi linear sederhana dan koefisien determinasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2022 STPK Santo Yohanes Rasul Jayapura dengan jumlah 37 mahasiswa. Sampel yang digunakan berjumlah 37 mahasiswa dengan dasar pengambilan teknik *sampling jenuh*, yaitu seluruh anggota populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner skala likert, observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 25. Dalam tahap uji validitas dan reliabilitas ditemukan variabel X 23 item soal dinyatakan valid dengan reabilitas 0,925 dan variabel Y 29 item soal dinyatakan valid dengan tingkat reliabilitas 0,925. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik mahasiswa angkatan 2022 STPK Santo Yohanes Rasul Jayapura dengan tingkat kesalahan 5%. Diketahui signifikan $0,00 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H1 diterima dan H0 ditolak. Diketahui kontribusi yang diberikan variabel X terhadap variabel Y sebesar 74,3% sedangkan sisanya 25,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti oleh peneliti yaitu kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, perilaku belajar dan konsep diri.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional; Prestasi Akademik; Mahasiswa

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of emotional intelligence on the academic achievement of students of the 2022 batch of STPK Santo Yohanes Rasul Jayapura. The method used in this study is a quantitative method, with simple linear regression analysis techniques and coefficient of determination. The population in this study were all 37 students of the 2022 batch of STPK Santo Yohanes Rasul Jayapura. The sample used was 37 students with the basis of saturated sampling technique, namely all members of the population. Data collection techniques used a Likert scale questionnaire, observation, interviews and documentation. Data processing in this study used the SPSS program version 25. In the validity and reliability test stage, it was found that the variable X 23 items were declared valid with a reliability of 0.925 and the variable Y 29 items were declared valid with a reliability level of 0.925. The results of this study indicate a significant effect between emotional intelligence on the academic achievement of students of the 2022 batch of STPK Santo Yohanes Rasul Jayapura with a 5% error rate. It is known that the significance is $0.00 < 0.05$, so it can be concluded that H1 is accepted and H0 is rejected. It is known that variable X contributes 74.3% to variable Y, while the remaining 25.7% is influenced by other variables not yet examined by the researcher, namely spiritual intelligence, intellectual intelligence, learning behavior, and self-concept.

Keywords: Emotional Intelligence; Academic Achievement; Students

1.PENDAHULUAN

Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada setiap individu. Banyak hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kesuksesan seseorang. Prestasi akademik mahasiswa di Perguruan Tinggi biasanya berbentuk Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Nilai prestasi akademik yang diperoleh mahasiswa bisa menjadi standar yang digunakan untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran di kampus. Seorang mahasiswa mencapai prestasi akademik ditentukan dengan berbagai faktor. Misalnya, mahasiswa yang mencapai IPK yang memuaskan terdapat beberapa faktor yang memberikan sumbangan dengan tercapainya prestasi tersebut. Faktor dari dalam diri seseorang seperti motivasi dan kepercayaan diri. Sedangkan faktor dari luar diri dengan adanya dukungan sosial dari orang tua dan teman sebaya. Masih terdapat banyak faktor lain yang dapat memberikan kontribusi terhadap pencapaian prestasi akademik seseorang. Dengan kecerdasan emosional yang baik, seseorang dapat lebih baik dalam membangun komunikasi dengan sesama, memecahkan masalah dalam hidupnya serta membangun hubungan dengan orang lain. Dalam pendidikan di sekolah dan kampus bukan hanya dibutuhkan kemampuan intelektual saja melainkan dibutuhkan juga kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional yang baik seseorang dapat berhasil dalam belajar dan dapat berprestasi dalam bidang akademik. Individu dengan kecerdasan emosional yang baik dapat mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri serta orang lain, menunjukkan kemampuan empati dan keterampilan sosial yang baik, termotivasi secara intrinsik, serta dapat menangani konflik secara konstruktif (Goleman 2006:58). Indikator yang dapat diamati pada individu dengan kecerdasan emosional yang baik diantaranya; individu tidak mudah tersinggung, dapat meminta maaf, dan menganggap kritik sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang. Mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang baik memiliki kemampuan yang dapat dilihat pada tindakan yang konkret dalam keseharian dalam proses pembelajaran seperti fokus belajar, memiliki ketahanan dan kegigihan dalam menghadapi kesulitan, bersikap positif dan bertanggung jawab, dan membangun hubungan yang suportif dengan teman dan pendidik.

Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik Santo Yohanes Rasul Jayapura merupakan lembaga pendidikan tinggi yang mendidik calon guru agama katolik di bawah naungan Yayasan Lumen Fidei Papua–Keuskupan Jayapura. Para mahasiswa yang menempuh pendidikan di kampus Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik berasal dari daerah yang berbeda, latar belakang keluarga berbeda, ekonomi dan kemampuan setiap individu pun berbeda bahkan karakter atau kepribadian mereka. Namun, tujuan mereka datang untuk mencari ilmu dan menjadi guru agama Katolik dan petugas pastoral. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlunya usaha dalam diri mereka untuk belajar agar mendapat pengetahuan, maka dibutuhkan juga kecerdasan emosional. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik maka akan memperoleh prestasi akademik yang baik, sebaliknya seseorang yang tidak memiliki kecerdasan emosional yang cukup baik atau kurang maka hasil prestasi akademik pun cukup baik atau kurang. (Purwanti dan Nurhasanah, 2016:170).

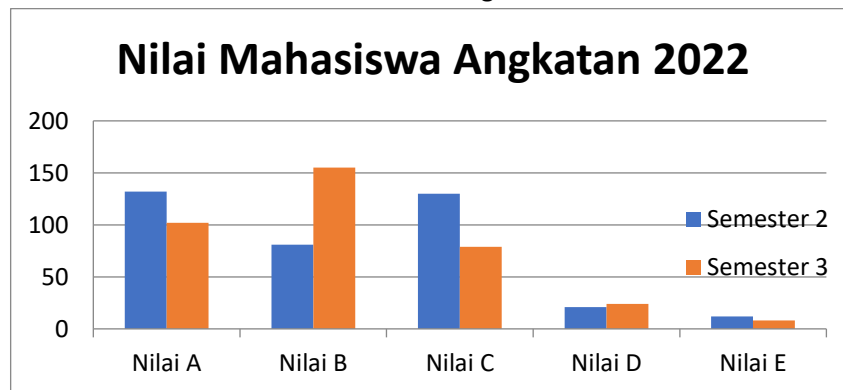
Hasil wawancara pra penelitian, peneliti memperoleh informasi dari bagian BAAK dijelaskan bahwa sebagian dari 37 mahasiswa angkatan 2022 mendapat nilai prestasi akademik kurang memuaskan (dilihat dalam kartu hasil studi). Angkatan 2022 terbagi menjadi dua kelas, yaitu 2A ada 22 mahasiswa dan 2B ada 15 mahasiswa. Selain itu, pengalaman peneliti saat

***Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Angkatan 2022
STPK St.Yohanes Rasul Jayapura***

membantu beberapa mahasiswa angkatan 2022 untuk melihat Kartu Hasil Studi (KHS) yang dibagikan oleh wali studi mereka. Bisa dilihat dari KHS, bahwa nilai mereka kurang memuaskan, sehingga ada beberapa mahasiswa yang mengikuti ujian ulang untuk melakukan perbaikan nilai dan mengontrak mata kuliah semester bawah. Hal ini dapat mempengaruhi nilai IPK para mahasiswa STPK.

Berikut ini data nilai mahasiswa dua semester yang diperoleh dari Ketua Program Studi (Kaprodi). Dengan melihat data di bawah, terlihat prestasi akademik mahasiswa angkatan 2022 menurun. Adapun tabel nilai IPK Mahasiswa angkatan 2022 semester ganjil dan genap:

Gambar 1.1 Nilai Angkatan 2022



Tabel 1.1 Nilai IPK Tertinggi Dan Terendah

Nilai IPK Terendah Semester Genap (Tahun 2022/2023)	Nilai IPK Tertinggi Semester Ganjil (Tahun 2022/2023)
2,08	3,68
Nilai IPK Terendah Semester Ganjil (Tahun 2023/2024)	Nilai IPK Tertinggi Semester Ganjil (Tahun 2023/2024)
2,03	3,63

Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa angkatan 2022, terdapat mahasiswa yang memiliki rasa kepercayaan yang kurang kepada teman karena beranggapan bahwa tidak ada orang lain yang dapat dipercayai. Bahkan dalam tugas kelompok masih ada yang tidak mau untuk bekerja sama dalam mengerjakan tugas, dan merasa bahwa teman kelompok mereka bisa mengerjakan sendiri. Ada juga yang merasa bahwa orang-orang di sekitar mereka kurang memahami perasaannya, sehingga mereka beralih dengan hal-hal lain dan lebih memendam perasaan bahkan menghindar. Ada yang mudah tersinggung dengan perkataan atau perbuatan teman, dan merasa tidak didengar pendapatnya sehingga malas untuk menyalurkan pendapat mereka.

Selain itu, bila ada teman yang bercanda terlalu berlebihan kadang membuat emosi dengan marah dan melontarkan kata kasar. Ini membuat hubungan dan komunikasi seseorang menjadi putus antara satu sama lain dan mengganggu konsentrasi mereka dalam proses perkuliahan di kelas maupun di luar kelas. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan bahwa terdapat indikator pada sikap mahasiswa yang menunjukkan bahwa

mahasiswa memiliki kecerdasan emosional yang rendah. Hal ini ditandai dengan adanya sikap kurang mampu mengendalikan emosi diri sendiri, cepat putus asa dan kurang membangun komunikasi yang supportif terhadap sesama dalam proses pembelajaran dengan teman dalam kelompoknya. Berikut hasil wawancara peneliti terhadap dua mahasiswa angkatan 2022 yang menunjukkan adanya indikasi dari kecerdasan emosional yang masih tergolong rendah, sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran dan di luar jam pelajaran saya cukup malu atau takut untuk bertanya kepada teman atau dosen pada saat itu. Dan bila mengerjakan tugas yang diberikan dosen saat berkelompok, saya merasa bahwa dalam menyampaikan pendapat kadang tidak didengar, dan orang tertentu yang biasa mengerjakan sendiri lalu membagikan, sehingga saya sulit juga untuk mengerti dengan tugas itu. Saya berpikir mereka merasa bahwa saya tidak bisa dipercayai dalam tugas. Jadi pembagian tugas saya mendapat bagian sedikit saja dalam tugas kelompok. Bahkan saya hanya duduk saja, lalu mengamati, atau saya juga tidak mau ikut ambil bagian karena malas.” (Hasil wawancara ED, tanggal 11 November 2023).

“Saya merasa bahwa diri saya kurang percaya diri dan susah untuk berbicara bila dosen memberi kesempatan untuk bertanya. Begitupun kalau ingin menyampaikan pendapat atau apa yang saya rasakan susah untuk mengatakan itu. Saya juga lebih suka diam, karena bila bertanya pada teman mereka kadang menjelaskan namun dengan suara yang besar. Sehingga saya merasa malas untuk bertanya lagi kepada mereka dan berpikir untuk mengerjakan dengan sendiri saja lain waktu. Ini membuat nilai saya juga kurang memuaskan. Saya juga stress dan takut sekali kalau tidak bisa menyelesaikan kuliah disini karena nilai saya tidak baik bila dilihat dari Kartu Hasil Studi nilai IPK dibawah sekali. Nilai IPK saya terakhir kali semester 2 yaitu 2,26. Saya merasa belum cukup dan ingin sekali seperti teman lainnya.” (Hasil wawancara PP, tanggal 13 November 2023)

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka peneliti menduga bahwa adanya pengaruh kecerdasan emosional mahasiswa terhadap pencapaian prestasi akademik. Oleh karena itu peneliti merumuskan judul penelitian ini sebagai berikut: “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Angkatan 2022 STPK Santo Yohanes Rasul Jayapura”.

2. KAJIAN TEORI

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan seseorang untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi (Goleman 2006:512) Adapun indikator Kecerdasan Emosional Goleman (2006:58) mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional memiliki lima indikator, antara lain: pertama, kesadaran diri, merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melihat atau memantau perasaan dirinya dari waktu ke waktu, mencermati perasaan yang muncul. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan yang sesungguhnya mendadak bahwa orang berada dalam kekuasaan emosi. Kedua, pengaturan diri. Seseorang mampu mengatur dirinya ketika memiliki kemampuan untuk menghibur dirinya sendiri, melepas kecemasan yang ada, kemurungan atau adanya rasa kesinggungan dan akibat-akibat yang muncul karena kegagalan keterampilan emosi dasar. Ketiga, motivasi, suatu kemampuan untuk mengatur emosi menjadi alat untuk mencapai tujuan

dan menguasai sendiri. Keempat, mengenal emosi, suatu kemampuan yang bergantung pada kesadaran. Individu yang mampu menyadari, mengakui emosi-emosi yang terjadi pada dirinya. Penolakan terhadap emosi sebagai penyebab dari ketidaksadaran seseorang dalam menerima realitas dirinya. Kemampuan ini merupakan kemampuan keterampilan dasar dalam bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari. Kelima, ketrampilan sosial, suatu kemampuan keterampilan mengelola emosi orang lain, mempertahankan hubungan dengan orang lain melalui keterampilan sosial, kepemimpinan dan keberhasilan hubungan antar pribadi.

Kecerdasan emosional dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Nurita, 2012:16). Faktor Internal dipengaruhi dua sumber dalam diri individu, yaitu segi jasmani dan segi psikologis. Segi jasmani, adalah faktor fisik dan kesehatan dalam diri seseorang. Apabila fisik dan kesehatan seseorang dapat terganggu maka akan mempengaruhi proses kecerdasan emosinya. Sedangkan segi psikologis, mencakup di dalamnya pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir dan motivasi. Faktor eksternal berasal dari stimulus lingkungan, tempat kecerdasan emosi berlangsung. Dalam hal ini, faktor-faktor eksternal meliputi: Stimulus itu sendiri, kejenuhan stimulus juga termasuk dalam salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan individu dalam memperlakukan kecerdasan emosi tanpa distorsi. Lingkungan atau situasi khusus yang melatarbelakangi proses kecerdasan emosi. Peneliti akan menggunakan teori ini dalam menyusun instrumen penelitian mengenai kecerdasan emosional antara lain: Kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, mengenal emosi dan keterampilan sosial.

Prestasi akademik dapat dicapai dengan memperhatikan indikator-indikator yang ada. Pada penelitian ini terdapat tiga indikator dalam pencapaian Prestasi Akademik (Syah 2021:217). Pertama, Ranah Kognitif terkait kemampuan dan pencapaian seseorang dinilai melalui pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, dan sintesis. Kedua, Ranah Afektif: Seseorang dapat dilihat dari penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), dan karakterisasi (penghayatan). Ketiga, Ranah Psikomotor, kemampuan seseorang terkait keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Muhibbin Syah (2021:217) untuk melihat hasil prestasi akademik dalam menyusun indikator instrumen penelitian ini.

3.METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Waktu penelitian dilaksanakan oleh peneliti mulai dari tanggal 21 Maret sampai 20 Mei 2024. Lokasi penelitian dilakukan di kampus Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik (STPK) Santo Yohanes Rasul Jayapura bertempat di Jalan Bougenville, No.1, Kompleks Teruna Bakti Waena. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek atau populasi penelitian adalah mahasiswa angkatan 2022 STPK Santo Yohanes Rasul Jayapura yang terbagi menjadi dua kelas (2A sebanyak 22 mahasiswa dan kelas 2B sebanyak 15 mahasiswa). menggunakan wawancara yang tidak terstruktur. Dokumentasi yang dipakai peneliti berupa gambar data Kartu Hasil Studi (KHS) dan informasi mengenai angkatan 2022. Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan angket dan menggunakan skala likert dan menggunakan teknik analisis data dengan uji validitas, uji reliabilitas dan uji regresi linear sederhana. Analisis data menggunakan bantuan Aplikasi *SPSS* versi 25.

4.HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Demografi

Dalam penelitian ini diketahui bahwa semua mahasiswa angkatan 2022 adalah mahasiswa yang masih aktif dalam perkuliahan di kampus. Hal ini dapat dilihat dari responden bersedia mengisi angket yang diberikan oleh peneliti di tempat penelitian. Adapun identitas mahasiswa yang diketahui melalui data demografi responden yaitu: Umur, anak ke, asal suku dan pekerjaan orang tua. Adapun hasil tersebut dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Usia Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19	3	8,1	8,1	8,1
	20	12	32,4	32,4	40,5
	21	9	24,3	24,3	64,9
	22	7	18,9	18,9	83,8
	23	2	5,4	5,4	89,2
	24	2	5,4	5,4	94,6
	25	1	2,7	2,7	97,3
	27	1	2,7	2,7	100,0
	Total	37	100,0	100,0	

Responden yang mengisi angket yang diberikan oleh peneliti di tempat penelitian. Adapun identitas mahasiswa yang diketahui melalui data demografi responden bahwa responden penelitian ini sebagian besar 32,4 % berumur 20 tahun (12 orang) Sedangkan sisanya berumur 21 tahun sebesar (24,3%), 19 tahun (8,1%), 22 tahun (18,9%), 23 tahun (5%), 24 tahun (5,4%), 25 tahun (2,7%) dan 27 tahun (2,7%).

Tabel 4.2 Urutan Kelahiran Responden
Urutan Kelahiran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bungsu	2	5,4	5,4	5,4
	Kedua	9	24,3	24,3	29,7
	Keempat	5	13,5	13,5	43,2
	Keenam	2	5,4	5,4	48,6
	Kelima	1	2,7	2,7	51,4
	Ketiga	7	18,9	18,9	70,3
	Pertama	11	29,7	29,7	100,0
	Total	37	100,0	100,0	

Sumber : diolah dengan program SPSS versi 25

Tabel 4.2 Urutan Kelahiran Responden Urutan Kelahiran menunjukkan bahwa anak pertama (29,7 %), anak kedua (24,3%), anak ketiga (18,9%), anak keempat (13,5%), anak kelima (2,7%), anak keenam (5,4%) dan anak bungsu (5,4%).

(24,3%), anak ketiga (18,9%), anak keempat (13,5%), anak kelima (2,7%), anak keenam (5,4%) dan anak bungsu (5,4%).

Tabel 4.3 Asal Suku Responden
Asal Suku

		Freque ncy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Asmat	1	2,7	2,7	2,7
	Dani	2	5,4	5,4	8,1
	Em-Em	1	2,7	2,7	10,8
	Fak-Fak	1	2,7	2,7	13,5
	Flores	1	2,7	2,7	16,2
	Hubula	12	32,4	32,4	48,6
	Intan Jaya	1	2,7	2,7	51,4
	Larantuka	2	5,4	5,4	56,8
	Manggarai	1	2,7	2,7	59,5
	Mee	6	16,2	16,2	75,7
	Merauke	1	2,7	2,7	78,4
	Nagekeo	2	5,4	5,4	83,8
	Ngalum	2	5,4	5,4	89,2
	Walak	2	5,4	5,4	94,6
	Wamena	2	5,4	5,4	100,0
Total		37	100,0	100,0	

Melalui tabel di atas, bisa dilihat bahwa asal suku responden sebagian besar besar dari suku Hubula. Hasil SPSS menunjukkan bahwa suku Hubula 32,4 % dengan jumlah 12 orang. Sesisanya berasal dari suku Mee (16,2%), Asmat (2,7%), Dani (5,4%), Em-Em (2,7%), Fak-fak (2,7%), Flores (2,7%), Intan Jaya (2,7%), Larantuka (5,4%), Manggarai (2,7%), Merauke (2,7%), Nagekeo (5,4%), Ngalum (5,4%) , Walak (5,4%) dan Wamena 5,4%).

Tabel 4.4. Pekerjaan Orang Tua Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Petani	35	94,6	94,6	94,6
	PNS	1	2,7	2,7	97,3
	Swasta	1	2,7	2,7	100,0
	Total	37	100,0	100,0	

Jika dilihat dari pekerjaan orang tua responden, sebagian besar adalah petani. Hasil SPSS menunjukkan bahwa 94,6 % (35 orang) orang tua responden bekerja sebagai petani. Sedangkan sisanya bekerja sebagai PNS (2,7%) dan swasta (2,7%). Diketahui bahwa sebagian besar pekerjaan orang tua sebagai petani, karena dilihat dari keadaan geografis wilayah tempat

tinggal responden berasal dari pegunungan yang mana di sana memenuhi kebutuhan hidupnya berkebun dan bertani.

4.2. Hasil Uji Validitas

Dalam penelitian ini, instrumen yang telah diuji coba validitasnya pada 37 responden dengan menggunakan 23 item soal untuk variabel kecerdasan emosional dan 29 item soal untuk Variabel prestasi akademik. Uji coba sangat begitu penting dalam penelitian agar dapat mengetahui instrumen yang digunakan sudah tepat atau belum. Dalam uji validitas ini, item dinyatakan valid jika koefisien korelasinya $> r$ tabel, sebaliknya item dinyatakan tidak valid jika koefisien korelasinya $< r$ tabel. Untuk nilai kritis atau r tabel dari jumlah responden 37 dengan taraf signifikan 5% ialah 0,325. Maka item yang memiliki r hitung atau koefisien korelasi $> 0,325$ adalah item yang dinyatakan valid. Hasil uji validitas di atas dari 2 variabel menunjukkan beberapa instrumen yang tidak valid. Sehingga peneliti turun lapangan 2 kali (uji coba instrumen dan uji validitas) dan 1 kali untuk turun uji reliabilitas. Dalam uji validitas ini peneliti memutuskan untuk mengambil uji validitas pada tahap kedua dengan 23 item soal untuk variabel X dan 29 item soal untuk variabel Y.

4.3. Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas diolah berdasarkan skor total jawaban dari 37 responden dengan menggunakan 23 item variabel X dan 29 item variabel Y yakni pada tahap uji validitas. Menurut Ratna Wijayanti (2021), kuisiner dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$. Rumus *Cronbach Alpha* digunakan untuk mencari reliabel suatu instrumen, Item yang memiliki koefisien korelasi $> 0,6$ dinyatakan reliabel.

Tabel 4.5 Reliability Statistics Variabel X
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,925	23

Sumber : diolah dengan program SPSS versi 25

Melalui tabel diatas diketahui nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,925 dengan jumlah item 23. Butir-butir instrumen dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$. Maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian variabel X (Kecerdasan Emosional) reliabel karena $0,925 > 0,6$.

Tabel 4.6 Reliability Statistics Variabel Y
Reliability Statistics

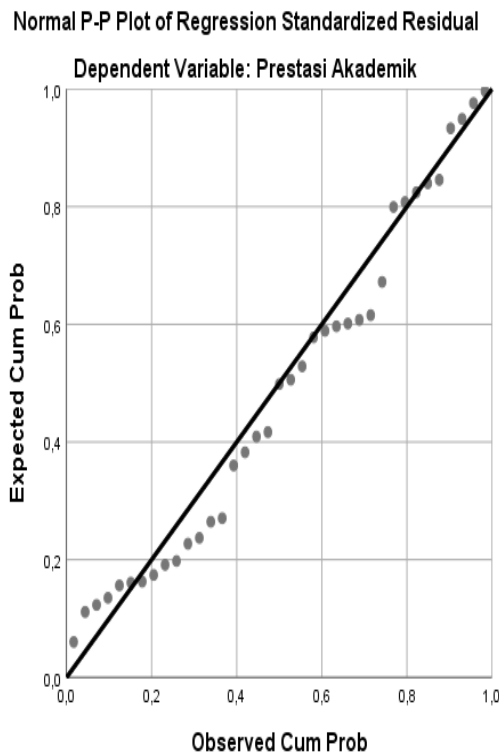
Cronbach's Alpha	N of Items
,925	29

Sumber : diolah dengan program SPSS versi 25

Melalui tabel di atas diketahui nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,925 dengan jumlah item 29. Butir-butir instrumen dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$. Maka dapat

disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian variabel X (Kecerdasan Emosional) reliabel karena $0,925 > 0,6$.

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, grafik menggambarkan penyebaran data sekitar garis diagonal. Oleh karena itu, dapat dikatakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat normalitas untuk melakukan uji Regresi Linier Sederhana.

4.4. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.7 Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	8385,477	24	349,395	6,748	,001
		Linearity	6757,020	1	6757,020	130,500	,000
		Deviation from Linearity	1628,457	23	70,802	1,367	,292
		Within Groups	621,333	12	51,778		
		Total	9006,811	36			

Sumber: diolah dengan program SPSS versi 25

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,866 ^a	,750	,743	8,017

Sumber : diolah dengan program SPSS versi 25

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai R yaitu 0,866^a dan besarnya presentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Diketahui kontribusi yang diberikan variabel X (Kecerdasan Emosional) terhadap variabel Y (Prestasi Akademik) sebesar 0,743 (74,3%). Ini menunjukkan hasil yang sangat besar sedangkan kecilnya 25,7% dipengaruhi oleh variabel lain yaitu: kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, perilaku belajar dan konsep diri (Jurnal Terdahulu).

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6757,020	1	6757,020	105,119	,000 ^b
	Residual	2249,791	35	64,280		
	Total	9006,811	36			

Sumber : Diolah dengan program SPSS versi 25

Tabel di atas menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik mahasiswa angkatan 2022 STPK Santo Yohanes Rasul Jayapura.dengan tingkat kesalahan 5%. Diketahui nilai signifikan 0,000 <0,05. Maka dapat disimpulkan hipotesis diterima.

Tabel 4.10 Hasil Uji Persamaan Regresi Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	35,039	7,741		4,527
	Kecerdasan Emosional	,871	,085	,866	10,253

**Tabel 4.11 Coefficients
Coefficients^a**

	Model	Sig.
1	(Constant)	,000
	Kecerdasan Emosional	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Akademik

Sumber : diolah dengan bantuan program SPSS versi 25

Berdasarkan hasil uji koefisien B pada constantas (a) sebesar 35,039. Artinya jika tidak terjadi perubahan variabel kecerdasan emosional maka prestasi akademik mahasiswa angkatan 2022 STPK Santo Yohanes Rasul Jayapura adalah sebesar 0,871. Berdasarkan hasil regresi dapat ditulis $Y = 35,039 + 0,871X$.

4.5.Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari responden dan mengolah data dengan bantuan program SPSS versi 25 diketahui bahwa Mahasiswa angkatan 2022 sebagian besar merupakan anak pertama (29,7%) dan berumur 20 tahun (32,4%). Selain itu mereka sebagian besar juga berasal dari suku Hubula (32,4%) dan pekerjaan orang tua para mahasiswa adalah petani (94,6%). Peneliti juga melakukan wawancara untuk melengkapi deskripsi responden dengan beberapa mahasiswa yang berasal dari suku Hubula dan orang tuanya bekerja sebagai petani. Data responden yang diperoleh menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa angkatan 2022 berasal dari Hubula karena melihat situasi di sana kurangnya tenaga pendidik dan katekis, sehingga para pastor paroki dan orang tua mengutus anak mereka untuk melanjutkan kuliah di STPK Santo Yohanes Rasul Jayapura, bahkan ada yang sebagian dibiayai oleh pastor paroki mereka dan kebutuhan hidup mereka bergantung dari hasil kebun dan bertani sehingga pekerjaan orang tua mahasiswa angkatan 2022 kebanyakan bekerja sebagai petani.

Selain itu, data yang diperoleh dari program SPSS Versi 25, dalam tahap uji validitas dan uji reliabilitas dimana pada tahap uji validitas diambil 37 responden dengan jumlah item soal variabel X “Kecerdasan Emosional” 23 item dan variabel Y “Prestasi Akademik” 29 item. Dapat dikatakan valid karena dasar pengambilan keputusan dengan melihat r hitung dan r tabel ($>0,325$) dengan taraf signifikan 0,05. Maka item yang memiliki r hitung lebih besar dari r tabel dikatakan valid. Dalam uji reliabilitas diketahui nilai *Cronbach Alpha* variabel kecerdasan emosional (X) sebesar 0,925 dan prestasi akademik (Y) sebesar 0,925). Dengan demikian dapat dikatakan seluruh variabel reliabel. Selain itu, diketahui nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan variabel kecerdasan emosional berpengaruh pada variabel prestasi akademik. Berdasarkan pengujian terhadap 37 mahasiswa angkatan 2022 dengan hipotesis H_1 diterima bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik mahasiswa angkatan 2022 STPK Santo Yohanes Rasul Jayapura. Sedangkan ditolak H_0 yaitu tidak ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik mahasiswa angkatan 2022.

Pada tahap uji regresi linear adanya pengaruh variabel kecerdasan emosional (X) terhadap prestasi akademik (Y) mahasiswa angkatan 2022 STPK Santo Yohanes Rasul

Jayapura dengan sebesar 74,3% dan sisanya 25,7% dipengaruhi variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini pun memiliki pengaruh yang besar dimana penelitian sebelumnya memiliki pengaruh yang besar pula. Penelitian ini didukung oleh penelitian Adhi Prastistha Silen (2014:2) memiliki kontribusi kecerdasan emosional sebesar 61,4% dan Dina Fahma Sari (2022:1) yang mana adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik sebesar 50,8%. Sedangkan variabel lain yang mempengaruhi prestasi akademik selain kecerdasan emosional antara lain: kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual dalam jurnal Adhi Prastistha Silen (2014:2), perilaku belajar dalam jurnal Didik Prasetyo (2020:1), dan konsep diri dalam jurnal Dina Juniar Anggraini dan Wahyu Rahardjo (2022:1). Dalam penelitian ini kontribusi kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik begitu besar dengan presentase 74,3%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik maka akan memperoleh prestasi akademik yang baik, sebaliknya seseorang yang tidak memiliki kecerdasan emosional yang cukup baik atau kurang maka hasil prestasi akademik pun cukup baik atau kurang. Sehingga mahasiswa yang ingin memiliki prestasi yang baik maka perlu memiliki aspek-aspek kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh teori Daniel Goleman (2006:4) yaitu: memiliki kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, mengenal emosi, dan keterampilan sosial. Dengan demikian, seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan emosional tinggi mampu mengetahui dan mengenali perasaan dirinya sendiri. Sehingga seseorang dapat berhasil dalam belajar dan dapat berprestasi dalam bidang akademik. Hal ini pun didukung dengan teori Wuwung (2020:59) bahwa faktor yang mempengaruhi kesuksesan dimasa depan bukan hanya kesuksesan intelektualnya saja, namun ada faktor lainnya yaitu kecerdasan emosional

5.KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik mahasiswa angkatan 2022 STPK Santo Yohanes Rasul Jayapura dengan 37 responden, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik mahasiswa angkatan 2022 STPK Santo Yohanes Rasul Jayapura. Seluruh butir instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Diketahui variabel X “Kecerdasan Emosional” memperoleh *Cronbach Alpha* $0,925 > 0,60$ dan variabel Y “Prestasi Akademik” memperoleh *Cronbach Alpha* $0,925 > 0,60$. Melalui uji regresi linear ditentukan adanya pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik mahasiswa angkatan 2022 STPK Santo Yohanes Rasul Jayapura, dengan tingkat kesalahan 5%. Diketahui nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H1 diterima H0 ditolak. Kontribusi yang diberikan kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik sebesar 74,3% sedangkan sisanya 25,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Variabel lain yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa diluar penelitian yang belum diteliti oleh peneliti yaitu: kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, perilaku belajar dan konsep diri (Jurnal terdahulu).

5.2 Saran

1. Melalui hasil penelitian diketahui adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik mahasiswa Angkatan 2022 STPK Santo Yohanes Rasul Jayapura. Dengan demikian adapun saran-saran sebagai berikut:
2. Bagi Lembaga STPK Santo Yohanes Rasul Jayapura
Bagi lembaga STPK, perlu memperhatikan dan meningkatkan kecerdasan emosional mahasiswa. Karena dalam proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada perkembangan pengetahuan mahasiswa saja.
3. Bagi Peneliti
Penelitian ini bermanfaat dan penting, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa yang perlu dikembangkan dengan jumlah sampel yang lebih besar dari 37 responden, dan juga bisa melakukan penelitian di luar seperti sekolah atau kampus lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Abdul Hak, Muhammad Rum & Muhammad Azwar. (2021). *Memilih Profesi Pustakawan Antara Kecerdasan Emosional dan Pengembangan Karier*. Jakarta: Adabia Pers.
- Ade Abdul Hak, Muuhammad Rum & Muhammad Azwar. (2021). *Memilih Profesi Pustakawan Antara Kecerdasan Emosional dan Pengembangan Karier*. Jakarta: Adabia Pers.
- Dina Juniar Anggraini dan Wahyu Rahardjo. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Konsep Diri Terhadap Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Berprestasi. *Mediakom: Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol.6 No.2*.
- Djavri, N. (2016). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*. Yogyakarta: Deeepublish.
- Dwi Yuniar Ramadhani, S. N. (2022). *Monograf Kecerdasan Emosional Dan Reliensi Mahasiswa*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Goleman, D. (2006). *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nainggolan. (2020). Pengaruh Pengeluaran per Mahasiswa, Motivasi Belajar dan Tingkat Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Akademik. *Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 63-70.
- Nur Fadhilah Radiah Alim, Ahmad Razak, dan Novita Maulidya Jalal. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kecemasan Akademik Siswa SMAN 5 Makassar. *Ilmiah Kajian Psikologi, Vol.1 No.2*.
- Prasetyo, D. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya. *Academia*.
- Purwati dan Nurhasanah. (2016). Deskripsi Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika UNIPA. *Pancaran*, 169-178.
- Rais Dera Pua Rawi, SE,MM ; Wisang Candra Bintari, SE.MM ; Retno Dewi Wijastuti, S.Sos.MM ; Dhewi Nurahmawati, S.ST.,MPH ; Muhammad Nur Abdi, SE., MM ; Tunik Lindiani, SM & Nurul Hidayah, BIFB., MBA. (2022). *PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Sari, D. F. (2022). Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa STIE Yadika Bangil. *Bajang Institute, Vol.2 No.1*.
- Silen, A. P. (2014). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Akademik. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol.21 No.2*.
- Siti Arafa, Mursalim dan Ihsan. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 26 Kota Sorong. *Jurnal Papeda, Vol.4 No.1*.
- Sobur, A. (2006). *Psikologi Umum*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. (2021). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Wuwung, O. C. (2020). *Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional*. Surabaya: Scopindo Media Pusaka.